

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan subjek penelitian adalah orang, benda, atau lembaga yang dijadikan sumber data atau informasi dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan masalah yang diteliti dan menjadi fokus pengamatan penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah *financial target*, *nature of industry*, *related party transaction*, dan potensi kecurangan laporan keuangan. Adapun subjek pada penelitian ini adalah perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis

data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2023:16). Pendekatan studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek lingkungan sosial di mana manusia termasuk di dalamnya (Sinaga, 2025:27).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian “Pengaruh *Financial Target*, *Nature of Industry*, dan *Related Party Transaction* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2024)” penulis menetapkan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*, atau dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2023:69) variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financial Target* (X_1), *Nature of Industry* (X_2), dan *Related Party Transaction* (X_3).

3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Menurut

Sugiyono (2023:69) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y). Untuk lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian disajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Financial Target</i> (X ₁)	<i>Financial target</i> menggambarkan kondisi adanya tekanan yang tinggi kepada manajemen untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen (Rahmatika, 2020:18)	ROA = $\frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$ (Rahmatika, 2020:18)	Rasio
<i>Nature of Industry</i> (X ₂)	<i>Nature of industry</i> berkaitan dengan timbulnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan (Lubis, 2023:100).	$Receivable = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}$ (Skousen et al., 2008)	Rasio
<i>Related Party Transaction</i> (X ₃)	<i>Related party transaction</i> atau transaksi pihak berelasi terjadi ketika suatu perusahaan melakukan transaksi di mana salah satu pihak memiliki kemampuan untuk secara signifikan memengaruhi kebijakan pihak lainnya (Kieso et al., 2019:1476).	$RPT = \frac{RPT\ Receivable}{Total\ Receivable}$ (Jaunanda et al., 2020)	Rasio
Potensi Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Kecurangan laporan keuangan merupakan <i>fraud</i> yang secara sengaja dilakukan oleh individu atau kelompok dengan menyajikan informasi yang tidak benar atau penghilangan informasi yang material dalam laporan keuangan, seperti pencatatan pendapatan fiktif, pengurangan beban, dan lain sebagainya (Prasetyono et al., 2023:64)	$F - Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$ (Prasetyono et al., 2023:69)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2023:194).

Data sekunder yang diperoleh bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2024 yang telah dipublikasikan di situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/id>), situs resmi masing-masing perusahaan, dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Selain itu, informasi juga diperoleh dari studi kepustakaan berhubungan dengan teori atau informasi lain yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal, dan sumber referensi lainnya yang dapat mendukung penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126).

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2024 yaitu sebanyak 68 perusahaan yang disajikan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
3	BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Mar 2014
4	BTEL	Bakrie Telecom Tbk.	03 Feb 2006
5	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015
6	CASS	Cahaya Aero Services Tbk.	05 Des 2011
7	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	01 Nov 2001
8	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	10 Jan 1995
9	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	19 Des 2007
10	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	29 Sep 2005
11	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	07 Jul 2010
12	HADE	Himalaya Energi Perkasa Tbk.	12 Apr 2004
13	IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agt 2012
14	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994
15	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	04 Des 2007
16	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007
17	KARW	Meratus Jasa Prima Tbk.	20 Des 1994
18	KBLV	First Media Tbk.	25 Feb 2000
19	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014
20	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001
21	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013
22	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010
23	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.	27 Mar 1997
24	SUPR	Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Okt 2011
25	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Okt 2010
26	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14 Nov 1995
27	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010
29	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
30	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012

(1)	(2)	(3)	(4)
31	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.	10 Des 2015
32	MTRA	Mitra Pemuda Tbk.	10 Feb 2016
33	OASA	Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Jul 2016
34	POWR	Cikarang Listrindo Tbk.	14 Jun 2016
35	PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.	28 Sep 2016
36	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	16 Mar 2017
37	TGRA	Terregra Asia Energy Tbk.	16 Mei 2017
38	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.	16 Jun 2017
39	MPOW	Megapower Makmur Tbk.	05 Jul 2017
40	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	10 Okt 2017
41	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017
42	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	30 Nov 2017
43	MORA	Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agt 2022
44	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017
45	LCKM	LCK Global Kedaton Tbk.	16 Jan 2018
46	GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	09 Apr 2018
47	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	09 Jul 2018
48	MTPS	Meta Epsi Tbk.	10 Apr 2019
49	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
50	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019
51	PTPW	Pratama Widya Tbk.	07 Feb 2020
52	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.	10 Feb 2020
53	RONY	Aracord Nusantara Group Tbk.	09 Apr 2020
54	PTDU	Djasa Ubersakti Tbk.	08 Des 2020
55	KETR	Ketrosden Triasmitra Tbk.	11 Jan 2021
56	FIMP	Fimperkasa Utama Tbk.	09 Apr 2021
57	MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 Nov 2021
58	SMKM	Sumber Mas Konstruksi Tbk.	09 Mar 2022
59	ARKO	Arkora Hydro Tbk.	08 Jul 2022
60	KRYA	Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk.	25 Jul 2022
61	PGEO	Pertamina Geothermal Energy Tbk.	24 Feb 2023
62	BDKR	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	03 Mar 2023
63	INET	Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	24 Jul 2023
64	BREN	Barito Renewables Energy Tbk.	09 Okt 2023

(1)	(2)	(3)	(4)
65	KOKA	Koka Indonesia Tbk.	11 Okt 2023
66	ASLI	Asri Karya Lestari Tbk.	05 Jan 2024
67	MANG	Manggung Polahraya Tbk.	11 Jan 2024
68	DATA	Remala Abadi Tbk.	07 Mei 2024

Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023:127). Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* atau teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2023:133). Adapun kriteria perusahaan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI sampai tahun 2024.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang konsisten terdaftar di BEI periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2024.
4. Perusahaan sektor infrastruktur yang konsisten memiliki data terkait penjualan dan *RPT Receivable* selama periode 2020-2024.

Tabel 3.3
Kriteria *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI sampai tahun 2024.	68
Dikurangi:		
2.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten terdaftar di BEI periode 2020-2024.	(15)
3.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2020-2024.	(3)
4.	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak konsisten memiliki data terkait penjualan dan <i>RPT Receivable</i> selama periode 2020-2024.	(25)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		25
Periode pengamatan		5
Jumlah Sampel		125

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (diolah, 2026)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka dari 68 populasi diperoleh sebanyak 25 perusahaan yang menjadi sampel. Daftar perusahaan sektor infrastruktur yang akan dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan yang Akan Diteliti

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.	24 Jun 2013
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.	18 Mar 2004
3	BUKK	Bukaka Teknik Utama Tbk.	29 Jun 2015
4	CASS	Cahaya Aero Services Tbk.	05 Des 2011
5	EXCL	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	29 Sep 2005
6	ISAT	Indosat Tbk.	19 Okt 1994
7	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	04 Des 2007

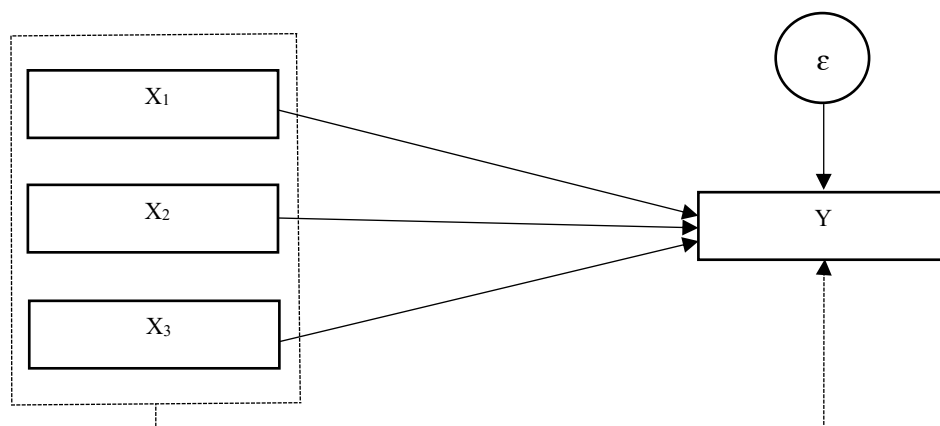
(1)	(2)	(3)	(4)
8	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	12 Nov 2007
9	LINK	Link Net Tbk.	02 Jun 2014
10	META	Nusantara Infrastructure Tbk.	18 Jul 2001
11	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.	27 Jun 2013
12	PTPP	PP (Persero) Tbk.	09 Feb 2010
13	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14 Nov 1995
14	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.	25 Jul 2006
15	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	08 Mar 2010
16	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	29 Okt 2007
17	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	19 Des 2012
18	GMFI	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	10 Okt 2017
19	PPRE	PP Presisi Tbk.	24 Nov 2017
20	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	30 Nov 2017
21	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.	22 Des 2017
22	IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	09 Jul 2018
23	JAST	Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
24	KEEN	Kencana Energi Lestari Tbk.	02 Sep 2019
25	RONY	Aracord Nusantara Group Tbk.	09 Apr 2020

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (diolah, 2026)

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2023:72).

Berkenaan dengan judul penelitian yang diambil, model dari penelitian ini menggunakan model dengan empat variabel penelitian yaitu *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Related Party Transaction* dan Potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Model penelitian ini disajikan dalam gambar 3.1:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- = Pengaruh secara parsial
- = Pengaruh secara simultan
- X_1 = *Financial Target*
- X_2 = *Nature of Industry*
- X_3 = *Related Party Transaction*
- Y = Potensi Kecurangan Laporan Keuangan
- ε = Faktor lain yang tidak diteliti tetapi berpengaruh terhadap variabel Y

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data ini digunakan dalam mengolah hasil penelitian untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif regresi data panel dengan bantuan *EViews 12*. *EViews* merupakan salah satu

software yang digunakan untuk mengolah data, perhitungan dan analisis data secara statistik.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif biasanya menyajikan informasi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui tingkat variasi data serta kecenderungan nilai setiap variabel yang diteliti.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Panjawa & Sugiharti (2021:157) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Menurut Firdaus (2019:211) terdapat dua keuntungan penggunaan model data panel. Pertama, jumlah observasi menjadi lebih besar karena mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Kedua, data panel lebih baik dalam mengidentifikasi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak dapat diatasi dalam data *cross section* saja atau data *time series* saja.

Pada penelitian ini terdapat data *time series* yaitu menggunakan 5 periode penelitian mulai dari tahun 2020 sampai 2024. Sedangkan data *cross section*-nya yaitu perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah sampel 25 perusahaan. Persamaan model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_{1it}\beta_1 + X_{2it}\beta_2 + X_{3it}\beta_3 + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y	: Potensi Kecurangan Laporan Keuangan
α	: Konstanta
X_1	: <i>Financial Target</i>
X_2	: <i>Nature of Industry</i>
X_3	: <i>Related Party Transaction</i>
$\beta (1, 2, 3)$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
ε	: <i>Error term</i>
i	: Perusahaan
t	: Waktu

3.2.5.3 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Panjawa & Sugiharti (2021:157), dalam metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Model *Common Effect* merupakan model yang paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Teknik kuadrat terkecil atau *ordinal least square* (OLS) dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel.

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
 α : Konstanta
 X : Variabel independen
 i : Perusahaan
 t : Waktu
 ε : *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* merupakan model yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan intensif. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

$$Y = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
 α : Konstanta
 X : Variabel independen
 i : Perusahaan
 t : Waktu
 ε : *Error term*

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it}$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen
- α : Konstanta
- X : Variabel independent
- i : Perusahaan
- t : Waktu
- ω : *Error term*

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Panjawa & Sugiharti (2021:158), dalam memilih model yang paling tepat digunakan untuk mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan CEM

H_a : maka digunakan model FEM dan lanjut uji *hausman*

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *profitability* $F > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model yang digunakan adalah *common effect model*.
- b. Jika nilai *profitability* $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Dilanjut dengan uji *hausman* untuk memilih apakah menggunakan *fixed effect model* atau *random effect model*.

2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan REM

H_a : maka digunakan FEM

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *profitability* *Chi-square* $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka model yang digunakan adalah *random effect model*.
- b. Jika nilai *profitability* *Chi-square* $< 0,05$ artinya H_0 ditolak H_a diterima, maka model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk mengetahui apakah metode *Random Effect Model* (REM) lebih tepat atau metode *Common Effect Model* (CEM).

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : maka digunakan CEM

H_a : maka digunakan REM

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya model yang digunakan adalah *common effect model*.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya model yang digunakan adalah *random effect model*.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Panjawa & Sugiharti (2021:170) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dilakukan dengan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) meliputi uji Linieritas, Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan. Beberapa pertimbangan terkait uji asumsi klasik ini adalah sebagai berikut:

- a. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier, karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Walaupun harus

dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.

- b. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
- c. Multikolinearitas perlu dilakukan pada saat regresi linear menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinearitas.
- d. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross-section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross-section* dibandingkan *time series*.
- e. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat *time series* (*cross-section* atau panel) tidak akan berarti.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas muncul jika di antara variabel independen memiliki korelasi yang tinggi dan sulit untuk memisahkan efek variabel lainnya. Hal ini disebabkan perubahan suatu variabel akan menyebabkan perubahan variabel pasangannya karena korelasi yang tinggi. Uji ini dilakukan

dengan melihat nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factors* (VIF):

- a. Jika nilai *tolerance* berada $< 0,8$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Jika nilai *tolerance* berada $> 0,8$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti varian variabel gangguan yang tidak konstan. Sedangkan homoskedastisitas berarti semua varian variabel gangguan memiliki varian yang konstan. Dalam pengujian ini model regresi yang baik adalah model regresi yang adanya kesamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain atau disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji statistik heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.6 Pengujian Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *R-Squared* pada tabel *Model Summary*. Nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018:55). Adapun rumus yang dapat digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi nilai *R-squared* atau nilai *adjusted R-squared*

3.2.5.7 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikansi, dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian data panel umumnya berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Penetapan hipotesis operasional

a) Secara simultan

$H_{01} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: *financial target, nature of industry, dan related party transaction* secara simultan tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a1} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: *financial target, nature of industry, dan related patry transaction* secara simultan berpengaruh terhadap harga potensi kecurangan laporan keuangan.

b) Secara parsial

$H_{02} : \beta_{YX_1} \leq 0$: *financial target* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a2} : \beta_{YX_1} > 0$: *financial target* secara parsial berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{03} : \beta_{YX_2} \leq 0$: *Nature of industry* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a3} : \beta_{YX_2} > 0$: *Nature of industry* secara parsial berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{04} : \beta_{YX_3} \leq 0$: *Related party transaction* secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

$H_{a4} : \beta_{YX_3} > 0$: *Related party transaction* secara parsial berpengaruh positif terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confidence Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau *alpha* (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas

0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan *alpha* (α) tersebut merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang bisa digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah Keputusan

a. Secara simultan

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (F signifikansi $> 0,05$).
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (F signifikansi $< 0,05$).

b. Secara parsial

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan bersifat satu arah. Namun, dalam penggunaan *evIEWS* tidak menyediakan pengaturan untuk uji satu arah, sehingga nilai probabilitas (α) yang dihasilkan secara *default* adalah untuk uji dua arah. Oleh karena itu, nilai probabilitas (α) tidak dapat digunakan. Maka kaidah keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian sesuai dengan tahapan di atas, maka penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif yang kemudian akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak.